

## **Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Hewan Berdasarkan Makanannya Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN Bumi Harapan Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali**

**Lina Sri Rahayu, Achmad Ramadhan, dan Najamuddin Laganing**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mengidentifikasi hewan berdasarkan makanannya pada siswa kelas IV SDN Bumi Harapan, (2) mengetahui tingkat pencapaian siswa Kelas IV SDN Bumi Harapan melalui pendekatan kooperatif Tipe STAD, dan (3) melalui pendekatan kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN Bumi Harapan pada mengidentifikasi hewan berdasarkan makanannya. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Bumi Harapan, sebanyak 22 orang siswa yang terdiri dari 12 orang Laki-laki dan 10 orang Perempuan pada tahun pelajaran 2013/2014 semester ganjil dengan mata pelajaran sains standar kompetensi menggunakan Pendekatan kooperatif Tipe STAD dilaksanakan melalui 5 tahap yaitu: presentase kelas, kegiatan dalam kelompok, tes, peningkatan skor-skor individu, dan penghargaan kelompok. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kemampuan mengidentifikasi hewan dengan menggunakan pendekatan kooperatif Tipe STAD maka yang perlu diperhatikan adalah aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan melihat keterampilan kooperatif siswa dan pengelolaan pendekatan kooperatif oleh guru, serta pencapaian hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tindakan siklus I diperoleh nilai Rata-rata 62,95 dan KBK 45,45 %, Pada tindakan siklus II diperoleh nilai Rata-rata 88,18 dan KBK 100 %. Sedangkan hasil perolehan skor keseluruhan tindakan pada siklus I 254,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 400. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada pembelajaran pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil tes siswa. Hasil analisis data disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa pada materi mengidentifikasi hewan berdasarkan makanannya di kelas IV SDN Bumi Harapan dan perlu dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya mengidentifikasi hewan berdasarkan makanannya.

**Kata Kunci:** Identifikasi, Hewan dan STAD

## I. PENDAHULUAN

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, maka guru mempunyai posisi dan peran yang sangat penting. Oleh karena itu, guru perlu mengupayakan cara penyampaian materi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian guru di tuntut untuk memilih serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar (PBM). Untuk mencapai maksud tersebut, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru harusberupaya menggunakan dan memilih model, metode, media, dan pendekatan dalam melaksanakan praktek pembelajaran.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki rasa ingin tahu tentang konsep kealaman beserta kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan sebagai produk mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Pelajaran IPA merupakan salah satu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi lingkungan sekitarnya. Tujuan pembelajaran IPA di kelas yaitu mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sehingga pembelajaran IPA ideal bagi siswa tingkat SD kelas IV, maka diperlukan pengalaman siswa secara langsung, hal ini bertujuan untuk merangsang daya pikir siswa terhadap gejala alam yang timbul.

Salah satu kajian materi yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) IPA 2006 kelas IV SD adalah materi mengidentifikasi hewan berdasarkan makanannya, dimana materi ini sangat dekat dengan lingkungan keseharian siswa. Olehnya itu siswa harus mampu memahami dan menguasai konsep tersebut dengan baik, sehingga dapat diaplikasikan dalam memahami fenomena-fenomena yang mungkin terjadi di lingkungannya yang berhubungan dengan materi mengidentifikasi hewan berdasarkan makanannya.

Namun kenyataannya, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, di kelas IV SDN Bumi Harapan, diperoleh informasi bahwa pemahaman siswa akan materi mengidentifikasi hewan berdasarkan makanannya masih rendah. Hal ini terungkap dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD tersebut.

Dari data hasil observasi awal juga terungkap bahwa pemahaman siswa pada materi mengidentifikasi hewan berdasarkan makanannya masih rendah, hal ini dapat dilihat dari ketidakmampuan siswa menyelesaikan soal dengan baik, dari hasil tes awal yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata siswa hanya mencapai 45,45. Dengan demikian untuk mengatasi masalah-masalah diatas maka dipandang perlu memilih metode serta pendekatan yang tepat sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA. Dalam memahami konsep materi mengidentifikasi hewan berdasarkan makanannya, dibutuhkan kreativitas berfikir siswa memahami konsep tersebut melalui konstruksi pemikiran siswa sehingga dapat memahami materi tersebut dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru perlu merancang suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam menanamkan konsep materi mengidentifikasi hewan berdasarkan makanannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan dan meningkatkan pemahaman berfikir siswa.

*Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model kooperatif yakni sebuah bentuk pembelajaran bernuansa kerja team yang menyertakan segala kaitan,

interaksi, dan perbedaan untuk memaksimalkan momen belajar secara bertahap, yakni: penyajian materi oleh guru, siswa bekerja dalam team yang terdiri dari 4-5 anggota dengan latar berbeda, presentasi kelas atas hasil kerja dan kuis serta penghargaan hasil belajar baik kelompok maupun individual.

Penggunaan kooperatif tipe STAD merupakan gaya pembelajaran sederhana tetapi sangat tepat dan relevan, untuk digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran IPA pada siswa kelas IVSDN Bumi Harapandianggap representatif untuk menumbuhkembangkan kepekaan dan pola pikir aktif, kreatif, dan inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus meningkatkan pemahaman dan konsep IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitar baik secara individu, maupun kelompok.STAD juga mengajarkan pola interaksi sosial untuk menghargai dan menghormati pendapat orang, teman dan team, melatih memecahkan masalah secara demokratis, dan memberi kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan argumen-argumen tentang alam sehingga pembelajaran tidak monoton.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Pada Pokok Bahasan mengidentifikasi hewan berdasarkan makanannya Di Kelas IV SDNBumi Harapan”.

Sesuai dengan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu “Apakah dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bumi Harapanpada pokok bahasanmengidentifikasi hewan berdasarkan makanannya?”.

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah“Untukmeningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bumi Harapanpada pokok bahasanmengidentifikasi hewan berdasarkan makanannya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*”.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini direncanakan dua siklus tindakan. PenelitianTindakan Kelas, yaitu rancangan penelitian berdaur ulang hal ini mengacu pada pendapat Kemmis dan Mc. Taggart *dalam*Arikunto (2008:23) bahwa Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas empat komponen utama, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan Tindakan, (3) observasi, (4) refleksi (perenungan).

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan keempat teknik tersebut adalah diuraikan sebagai berikut:

- a. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran.Tes dilaksanakan pada awal penelitian pada setiap akhir setelah diberikan serangkaian tindakan.
- b. Wawancara dilaksanakan dengan subjek penelitian pada setiap akhir pembelajaran, yang akan digunakan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Wawancara dimaksud untuk (a) mengetahui secara lebih mendalam terhadap latar kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal-soal tersebut, (b) mengetahui sejauh mana siswa telah benar-benar menunjukkan kinerja yang diharapkan.
- c. Pengamatan difokuskan untuk segala aktifitas siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan tindakan, peneliti yang mengajar guru kelas IV dan guru mata pelajaran IPA sebagai teman sejawat.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terjadi dari berbagai sumber yaitu hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada tahap refleksi dari siklus penelitian.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif dalam menentukan presentase tingkat aktivitas dan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut. (Sumber: KKM SDN Bumi Harapan)

a. Daya serap individu

$$DSI = \frac{x}{y} \times 100\%$$

$$DSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila presentase DSI = 70 %

b. Ketuntasan belajar klasikal

$$KBK = \frac{\sum n}{\sum s} \times 100\%$$

$$KBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas apabila presentase KBK mencapai 80 %

c. Daya serap klasikal

$$DSK = \frac{\sum p}{\sum i} \times 100\%$$

$$DSK = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar jika presentase DSK 70 %

Adapun penjabaran tahap-tahap analisis data Kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992:74) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai menyusun laporan kegiatan.
2. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana kedalam table dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
3. Varifikasi/Penyimpulan adalah proses pengambilan inti sari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan atau informasi yang singkat dan jelas.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif, meliputi 3 alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data yang diperoleh melalui perangkat pengumpulan data akan dianalisis dan selanjutnya direduksi secara sistematis. Data tereduksi ini akan disajikan secara terorganisir untuk dilakukan penarikan kesimpulan.

Indikator dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan pembelajaran kooperatif model STAD. Dari segi proses ditandai dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas sesuai dengan rencana dan memenuhi tahap-tahap pembelajaran kooperatif model STAD dan hasil evaluasi pemahaman siswa jika semua siswa kelas IV SDNBumi Harapan memperoleh nilai 70. Maka siklus berikutnya tidak dilanjutkan lagi karena indikator keberhasilan telah tercapai.

Adapun taraf keberhasilan hasil penilaian adalah sebagai berikut:

$$90 \% \leq NR \leq 100 \% = \text{Sangat Baik}$$

80 % $\leq$ NR < 90 %	= Baik
60 % $\leq$ NR < 70 %	= Cukup
50 % $\leq$ NR < 60 %	= Kurang

(Depdiknas, 2005)

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Sebelum Penelitian

Tes awal diikuti 22 orang siswa, berdasarkan hasil tes awal dan pertimbangan guru kelas masih banyak siswa melakukan kesalahan dalam menjawab soal. Berdasarkan dari hasil tes awal diperoleh siswa yang memperoleh nilai terendah berjumlah 3 siswa yaitu Arya bagus saputra, Afdal yudistira dan Karisma dewi pratiwi dengan perolehan nilai 20. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah Anggiarta dengan perolehan nilai 70. Dari data tes awal tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa 45,45 dan presentase ketuntasan belajar klasikal siswa 4,54 %.

##### 2. Data Tindakan Siklus I

###### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Materi pokok yang dilaksanakan pada tindakan siklus 1 adalah Menggolongkan hewan berdasarkan makanannya. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa dan tes formatif. Selain itu, peneliti menyiapkan lembar pengamatan dan alat peraga.

###### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pembelajaran tindakan siklus I berlangsung selama 70 menit yang dihadiri 22 orang siswa. Dengan standar kompetensi adalah memahami penggolongan hewan berdasarkan makanannya. Dengan kompetensi dasar adalah mengidentifikasi hewan berdasarkan makanannya. Indikatornya adalah menggolongkan jenis-jenis hewan berdasarkan makanannya. Sedangkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan peneliti adalah (1) siswa dapat menyebutkan berbagai macam makanan hewan yang termasuk karnivora, herbivora, dan omnivora. (2) siswa dapat mendeskripsikan ciri-ciri hewan karnivora, herbivora dan omnivora.

##### 1. Kegiatan awal

Kegiatan awal guru mempersiapkan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran penggolongan hewan. Guru mengawali tindakan dengan mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran, serta mengabsen kehadiran siswa dan menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu mengidentifikasi hewan berdasarkan makanannya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan yang dicapai.

##### 2. Kegiatan Inti

Sesuai dengan RPP yang telah disusun, maka pelaksanaan kegiatan kooperatif Tipe STAD dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: penyajian materi oleh guru, belajar dalam kelompok, pemberian skor peningkatan individu, dan penghargaan kelompok.

##### 3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam kegiatan akhir ini guru membimbing siswa membuat

rangkuman dan memberikan penguatan bagi siswa. Mengakhiri rangkaian pembelajaran guru mengucapkan salam.

#### **c. Hasil Observasi dan Temuan Tindakan Siklus I**

Observasi yang dilakukan pengamat di kelas IV SDN Bumi Harapan pada pembelajaran tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Hasil observasi tersebut dijelaskan bahwa di awal pembelajaran, peneliti telah menyiapkan RPP, LKS dan alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu, guru menyajikan materi penggolongan hewan dengan menggali pengetahuan awal siswa dengan menunjukkan bentuk-bentuk menyebutkan berbagai macam binatang, serta memotivasi dan mengkomunikasikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dengan meminta siswa membuat rangkuman materi penggolongan hewan.

#### **d. Analisis dan Refleksi Tindakan siklus I**

Dari hasil tes yang diberikan, siswa yang telah mencapai nilai sesuai dengan target KKM 70 sebanyak 10 (45,45 %) siswa, untuk siswa yang belum mencapai target ada 12 (54,54). Sedangkan hasil perolehan skor kelompok dan individu berjumlah 254,5. Peneliti memberikan tindakan pada saat dilakukan wawancara.

Berdasarkan analisis data di atas, peneliti dan pengamat memutuskan untuk melanjutkan pada tindakan siklus II dengan memperhatikan hal-hal: (1) rencana pembelajaran tindakan siklus I perlu direvisi dengan memaksimalkan waktu dalam kerja kelompok, (2) guru perlu lebih banyak memotivasi siswa terutama siswa yang belum mencapai target khususnya dalam belajar berkelompok.

### **3. Data Tindakan Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus I siswa telah mencapai tujuan khusus pembelajaran yang telah diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan pembelajaran tindakan siklus II. Perencanaan tindakan siklus II diberikan agar dapat menentukan langkah-langkah untuk mengidentifikasi hewan berdasarkan makanannya. Pembelajaran tindakan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan waktu 70 menit. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing berupa: rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan tes formatif. Selain itu peneliti menyiapkan lembar pengamatan, serta menyediakan alat peraga.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pembelajaran pada tindakan siklus II berlangsung selama 70 menit. Standar kompetensi adalah menggolongkan hewan berdasarkan makanannya. Kompetensi dasar mengidentifikasi jenis makanan hewan dan habitat tempat tinggalnya, sedangkan indikatornya adalah menggolongkan jenis makanan hewan dan habitat tempat tinggalnya. Sementara tujuan pembelajaran yang dirumuskan adalah (1) siswa dapat menyebutkan berbagai macam makanan hewan yang termasuk karnivora, herbivora, dan omnivora. (2) Siswa dapat menggolongkan hewan pemakan tumbuhan, pemakan daging dan pemakan segalanya, siswa dapat mengelompokkan hewan berdasarkan makanannya dan habitat tempat tinggalnya.

### **1. Kegiatan awal**

Pada awal kegiatan awal, guru terlebih dahulu menyiapkan alat/bahan pelajaran sebelum memulai pembelajaran. Dalam mengawali kegiatan ini guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca doa dan mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu, guru menyampaikan materi yang dipelajari yaitu penggolongan hewan serta tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

### **2. Kegiatan inti**

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran penggolongan hewan dengan belajar secara kooperatif Tipe STAD. Kegiatan belajar Tipe STAD meliputi beberapa tahap yaitu: penyajian materi, bekerja dalam kelompok, kuis (tes), pemberian skor peningkatan individu dan penghargaan kelompok.

### **3. Kegiatan akhir**

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam kegiatan akhir ini guru membimbing siswa membuat rangkuman dan memberikan penguatan bagi siswa. Mengakhiri rangkaian pembelajaran mengucapkan salam.

Sehubungan dengan pemahaman siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dapat menjelaskan jawaban pada LKS dan tes formatif dengan benar. Meskipun pada saat pelaksanaan tes masih ada soal yang masih salah dikerjakan siswa namun peneliti sudah menganggap siswa sudah mengerti secara keseluruhan. Tetapi pada saat dilakukan wawancara, siswa tersebut dapat menyadari kesalahan yang diperbuat dan menyadari letak kesalahan yang dilakukannya. Selain itu juga, pada hasil itu juga terungkap siswa senang dengan pendekatan kooperatif Tipe STAD.

### **c. Hasil Observasi dan Temuan Tindakan Siklus II**

Observasi yang dilakukan pengamat di kelas IV SDN Bumi Harapan pada pembelajaran tindakan siklus II menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Hasil observasi tersebut dijelaskan bahwa di awal pembelajaran, guru telah menyiapkan RPP, LKS dan alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu, guru menyajikan materi penggolongan hewan dengan mengali pengetahuan awal siswa dengan menunjukkan gambar-gambar hewan, serta membangun kreatifitas siswa untuk menggolongkan hewan menggunakan media gambar dalam bentuk klipng. Memotivasi dan mengkomunikasikan materi dan tujuan pembelajaran yang dicapai. Pada akhir pembelajaran peneliti dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dengan meminta siswa membuat rangkuman materi pelajaran penggolongan hewan.

### **d. Analisis Dan Refleksi Tindakan siklus II**

Dari hasil tes yang diberikan, semua siswa telah mencapai nilai sesuai dengan target nilai 70. Berdasarkan analisis data di atas, peneliti dan pengamat memutuskan penelitian ini berakhir karena telah berhasil dan dianggap selesai.

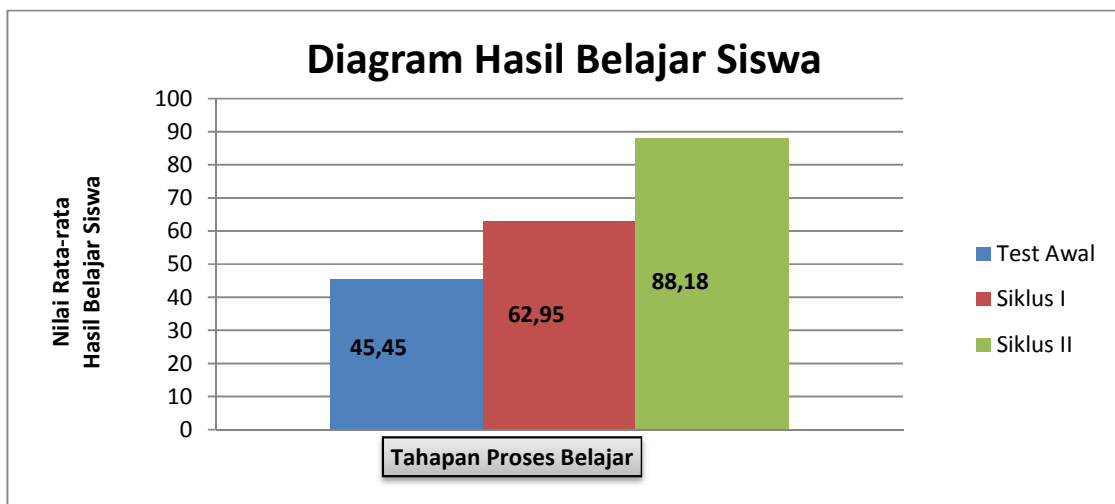
## **Pembahasan**

Pada pembahasan diuraikan hasil penelitian yang dianggap penting dalam meningkatkan kemampuan siswa pada penggolongan hewan melalui pendekatan kooperatif Tipe STAD di kelas IV SDN Bumi Harapan. Fokus pembahasannya yaitu: pelaksanaan pendekatan kooperatif Tipe STAD dalam penggolongan hewan, tingkat pencapaian kelas IV SDN Bumi Harapan pada materi penggolongan hewan melalui pendekatan kooperatif

Tipe STAD, dan pendekatan kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas IV SDN Bumi Harapan.

Berdasarkan evaluasi hasil pada pelaksanaan pembelajaran dengan belajar pendekatan kooperatif Tipe STAD, ditemukan bahwa pada dasarnya pendekatan kooperatif ini memiliki potensi yang cukup baik untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap penggolongan hewan. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata kelas hasil tes siswa yang dilaksanakan di akhir pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan yaitu tindakan I (nilai rata-rata siswa 45,45 meningkat menjadi 62,95), dan dari tindakan II (62,95 meningkat menjadi 88,18), sedangkan skor perolehan Individu dan kelompok siklus I 254,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 400. Dengan demikian, pendekatan kooperatif Tipe STAD merupakan Tipe pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap sains khususnya dalam penggolongan hewan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhasna (2012 : 3) "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Binangga".

Peningkatan hasil belajar siswa tiap siklusnya dapat dilihat melalui grafik berikut:



Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan rata-rata skor yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari tindakan I hingga tindakan II menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap siswa sudah mengalami peningkatan pemahaman terhadap penggolongan hewan.

Hal ini menunjukkan bahwa belajar dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan dan memperlancar komunikasi sains secara efektif, baik itu pendekatan kemampuan konsep/prinsip, problem solving maupun alasan-alasan logik.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan kooperatif Tipe STAD dapat memberikan kemampuan siswa pada penggolongan hewan melalui beberapa tahap yaitu penyajian materi, belajar dalam kelompok, pemberian skor peningkatan individu dan penghargaan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dan KBM dari hasil belajar siswa kelas IV



SDN Bumi Harapan mulai dari siklus I sampai siklus II yaitu dari 62,95 naik menjadi 88,18, KBM siklus I sampai siklus II dari 45,45 % naik menjadi 400 %, sedangkan skor perolehan keseluruhan tindakan siklus I ke siklus II dari 254,5 menjadi 400. Demikian juga dengan nilai hasil kelompok, dengan kelompok 3 yang memperoleh penghargaan Super, kelompok 1 memperoleh penghargaan Hebat dan kelompok 2 memperoleh penghargaan Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan Pendekatan kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN Bumi Harapan pada pembelajaran mengidentifikasi hewan berdasarkan makannya sangat baik.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Guru, Kepala Sekolah dan pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada pendidikan/pembelajaran disarankan untuk menjadikan belajar kooperatif Tipe STAD sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran penggolongan hewan .
2. Guru sains disarankan untuk menerapkan belajar kooperatif Tipe STAD dalam salah satu pendekatan yang diterapkan di sekolah.
3. Guru yang menerapkan Tipe STAD disarankan hendaknya mengadakan tes untuk setiap akhir pembelajaran dan segera mengumumkan hasil tes serta memberi penghargaan kelompok sehingga siswa lebih aktif selama kegiatan pembelajaran.

Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian penerapan pendekatan kooperatif Tipe STAD pada materi lain dalam mata pelajaran sains.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas
- \_\_\_\_\_. 2006. *KTSP*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Umum. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Kriteria Ketuntasan Minimum*. SDN Bumi Harapan
- Miles, M.B & Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep RohendiRohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Perss.
- Nurhasna.2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tie Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPA di SDN Binanga*. Disertasi Satjana pada FKIP Palu: Tidak Terbit